

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PPKN DENGAN MODEL ASSURE

Siti Khumairoh & Ari RetnoPurwanti

Universitas PGRI Yogyakarta

sitikhumairoh@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan Model ASSURE Kelas VII B SMP Negeri 3 Kasihan Bantul. Subjek yang dikenai tindakan yaitu kelas VII B dengan jumlah 32 siswa (Laki- laki 16 dan Perempuan 16). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan Siklus Model spiral Kemmis dan Taggart yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Kualitatif (Data Reduksi, Data Display dan Penarikan kesimpulan) dan Kuantitatif. Berdasarkan pada hasil penelitian maka, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII B melalui beberapa cara : Temuan Pra Siklus menunjukkan bahwa antusias siswa saat mengikuti pembelajaran rendah karena, ditemui ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa masih bercanda ketika pelajaran, siswa masih enggan untuk bertanya, kurangnya kesadaran siswa untuk mencatat materi yang disampaikan dan ketidaktepatan siswa dalam pengumpulan tugas serta hasil angket yang diperoleh Pra Siklus siswa yang minimal termotivasi 62,5%. Pada Siklus I dan Siklus II menggunakan Model ASSURE melalui beberapa cara : tahap perencanaan guru menganalisis karakteristik siswa untuk mengetahui pembelajaran yang diinginkan siswa, menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode, media dan materi. Pada pelaksanaan kegiatan belajar guru menyampaikan materi menggunakan *power point* yang disertai gambar serta melibatkan siswa secara aktif dengan diskusi. Evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada Siklus I kurang memuaskan karena masih ditemui kendala : siswa masih ragu untuk mengajukan pertanyaan, konsentrasi kurang, saling tunjuk antar kelompok ketika akan menyajikan hasil diskusi serta kepercayaan diri yang masih rendah serta hasil angket motivasi belajar Siklus I siswa yang minimal termotivasi 68,75% dengan perbandingan dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 6,25%. Meskipun terjadi peningkatan tetap masih diperlukan perbaikan ke Siklus II dan kegiatan pembelajaran berjalan baik: siswa menjadi antusias, konsentrasi dan kepercayaan diri siswa meningkat ketika menyajikan hasil diskusi serta meningkatnya kesadaran kelompok lain untuk menghargai ketika ada yang presentasi serta hasil angket motivasi belajar Siklus II siswa yang minimal termotivasi 78,12% dengan perbandingan Siklus I ke Siklus II sebesar 9,37%.

Kata kunci: Motivasi Belajar, PPKN, ASSURE.

Abstract

This Classroom Action Research uses the Kemmis and Taggart spiral Model Cycles namely plan, action, observation and reflection. Techniques in collecting data are observation, questionnaire and documentation. Data analysis uses qualitative (data reduction, data display and conclusion drawing) and quantitative. Based on the results of the study, efforts to improve students' learning motivation in class VII B through several ways: Pre-Cycle Findings show that students' enthusiasm when participating in learning is low because, students are not prepared to participate in lessons, students are still joking during lessons, students are still reluctant to ask questions, the lack of student awareness to record the material submitted and the inaccuracy of students in the collection of assignments and the results of the questionnaire obtained by Pre-Cycle students who were at least motivated by 62.5%. In Cycle I and Cycle II using the ASSURE Model in a number of ways: the planning stage of the teacher analyzing the characteristics of students to find out the learning desired by students, determining learning objectives, choosing methods, media and materials. In the implementation of learning activities the teacher conveys material using power points accompanied by pictures and actively involves students with discussion.

Evaluation and reflection conducted in Cycle I was unsatisfactory because obstacles were still encountered: students were still hesitant to ask questions, lacked concentration, pointing between groups when presenting the results of discussion and low self-confidence and the results of student Cycle I learning motivation questionnaires were minimal motivated 68.75% with a comparison from Pre-Cycle to Cycle I of 6.25%. Although there is still an improvement still needed improvement to Cycle II and learning activities go well: students become enthusiastic, concentration and self-confidence of students increases when presenting the results of discussions and increasing awareness of other groups to appreciate when there are presentations and the results of student Cycle II learning motivation questionnaire Motivated at least 78.12% with a comparison of Cycle I to Cycle II of 9.37%.

Keywords: Learning Motivation, PPKn, ASSURE.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat tindakan yang digunakan untuk mencerdaskan dan menyiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan kemajuan globalisasi, sehingga diharapkan dengan melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Menurut UU No 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan pada dasarnya untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan merupakan sebuah produk yang dihasilkan untuk menggapai cita-cita nasional yang termaktub di dalam konstitusi negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Nurgiansah, 2019).

Tujuan pendidikan tersebut tertuang dalam Undang Undang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berkaitan pula dengan salah satu tujuan negara yaitu yang tertuang dalam Pembukaan

Undang-Undang Alenia IV untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa pemerintah Menyelenggarakan pendidikan bagi warga negara.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kurang mendapatkan perhatian dari siswa karena adanya anggapan dari siswa bahwa PPKn itu menjenuhkan, banyak menghafal dan membaca Lembar Kerja Siswa. Maka dari itu tugas guru tidak hanya sebatas mendidik siswa tetapi, guru juga harus mampu untuk menarik perhatian siswa dengan berbagai macam cara, misalnya dengan pemberian model pembelajaran yang bervariasi disetiap materi, perlunya guru dalam mengemas suatu materi agar lebih menarik perhatian siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran.

Apalagi dengan adanya penerapan Kurikulum 2013 Di sekolah, kurikulum ini menekankan penyeimbangan antara ranah kognitif (pengetahuan), psikomotor (gerak) dan afektif (sikap) siswa. Untuk dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan, guru perlu menguasai kemampuan dalam mendesain, mengimplementasikan dan mengevaluasi program pembelajaran. Kemampuan ini akan membuat guru dapat menciptakan pembelajaran sukses, yaitu pembelajaran yang

efektif, efisien, dan menarik (Benny A.P. 2011: 1). ditemukan beberapa siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain dan pada saat proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang mengganggu teman sehingga suasana menjadi ramai dan gaduh.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu untuk menjadi upaya memperbaiki proses pembelajaran permasalahan yang ada di kelas khususnya siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kasihan Bantul untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan Siklus Model spiral Kemmis dan Taggart yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Kualitatif (Data Reduksi, Data Display dan Penarikan kesimpulan) dan Kuantitatif. Subjek yang dikenai tindakan yaitu kelas VII B dengan jumlah 32 siswa (Laki-laki 16 dan Perempuan 16).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa dapat digolongkan sebagai motivasi *ekstrinsik* dan motivasi *intrinsik*. Motivasi yang didasari pada imbalan yang berasal dari luar disebut motivasi *ekstrinsik*. Sebaliknya, motivasi yang berasal dari dalam diri yang mencerminkan kecintaan (*passion*) terhadap isi atau materi yang dipelajari disebut sebagai motivasi intrinsik (Benny A.Pribadi, 2011 :56).

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam belajar, motivasi

dapat berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu dan ketahanan perilaku atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu (Martinis, 2007 :217).

Motivasi adalah kekuatan yang muncul dari dalam diri individu sebagai kekuatan yang muncul dari dalam diri untuk mencapai tujuan, kekuatan dan keuntungan bagi dirinya (Sudarwan Danin, 2014:15) Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi sendiri ada dua, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik* : Motivasi *intrinsik*. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi *Ekstrinsik*. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar (Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, 2010 : 19).

Analisis karakter siswa dilakukan untuk mengenal siswa yang akan menempuh program pembelajaran. Langkah awal ini dapat dilakukan baik secara formal maupun informal, cara formal dilakukan melalui pemberian pre- tes dan kuesioner yang sengaja dibuat untuk mengetahui kondisi dan kemampuan awal siswa. Beberapa cara

yang dapat dilakukan untuk memperoleh informasi tentang karakteristik siswa: Observasi, wawancara, kuesioner dan Pre-test.

State Performance Objectives menetapkan tujuan pembelajaran yang bersifat spesifik. Tujuan pembelajaran dapat diperoleh dari silabus atau kurikulum, informasi yang terdapat pada buku teks, atau irumuskan sendiri oleh perancang atau instruktur setelah melalui proses penilaian kebutuhan belajar atau *learning need assessment*.

Select Methods, Media and Materials Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran secara spesifik serta prosedur yang dipilih oleh guru untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

Utilize Materials, Menyiapkan kelas dan sarana pendukung yang diperlukan untuk dapat menggunakan metode, media, dan bahan ajar yang dipilih. *Requires Learner Participation* Keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran tidak hanya mampu meningkatkan daya ingat atau retensi semata, tapi juga akan membantu siswa dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Evaluate And Revise*, Tahap evaluasi dalam model desain pembelajaran *ASSURE* ini dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi program pembelajaran dan juga menilai pencapaian hasil belajar siswa dan revisi perlu dilakukan apabila hasil evaluasi terhadap program pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan (Benny A. Pribadi, 2011)

PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi

beragama, sosio *cultural*, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berakarakter yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Pada siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kasihan Bantul ini, Guru dan peneliti sepakat untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas Siklus I di kelas VII B SMP Negeri 3 Kasihan Bantul sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn dengan model *ASSURE*.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini Siklus I dilakukan pada tanggal 10 April 2019 dan Siklus II dilakukan pada tanggal 15 Mei 2019. Siklus I dan Siklus II menggunakan Model yang sama yaitu Model *ASSURE* akan tetapi pembedanya di bagian materi pelajaran yang diberikan, soal yang diberikan kepada siswa dan tahap Observasi dan Refleksi. Bahwa di Siklus I Observasi dan Refleksinya itu pembelajaran yang dilaksanakan kurang baik karena masih ditemui beberapa kendala dan ketika dilakukan ke Siklus II pembelajaran menjadi baik. Tahap untuk mendesain pembelajaran menggunakan model *ASSURE*.

Analyze Learner Characteristic Analisis karakteristik siswa, untuk mengetahui karakteristik siswa peneliti bersama guru menyusun lembar observasi karakteristik. Pra Siklus dilakukan pada proses Kegiatan Belajar Mengajar di kelas VII B SMP Negeri 3 Kasihan Bantul pada Mata Pelajaran PPKn. Temuan pada saat tahap Pra Siklus ini menunjukkan bahwa secara umum antusias siswa saat mengikuti pelajaran masih rendah, karena masih ditemui ketidaksiapan siswa saat mengikuti pelajaran, masih ditemui buku yang tidak berkaitan dengan PPKn sehingga mengulur waktu hanya untuk mengkondisikan siswa,

adanya siswa yang masih bercanda ketika guru menjelaskan, saat diberi kesempatan siswa enggan untuk bertanya, kurangnya kesadaran dari diri siswa untuk mencatat materi, kurangnya kesadaran siswa dalam mencari sumber referensi lain untuk menyelesaikan materi.

Berdasarkan pada uraian beberapa kendala yang terjadi Tahap selanjutnya setelah mengetahui gambaran secara umum karakter siswa, maka menetapkan tujuan pembelajaran dan kompetensi seperti berikut: 1) Siswa dapat menganalisis mengenai perjuangan menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia dan peran tokoh dalam perjuangan Kemerdekaan Indonesia. 2) Siswa dapat menyajikan hasil telaah tentang perjuangan menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia dan peran tokoh dalam perjuangan Kemerdekaan Indonesia. Sedangkan kompetensinya yaitu: 3.6 Mengasosiasikan karakteristik daerah dalam kerangka NKRI.

Pemanfaatan media menggunakan *power point* yang disertai gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. *Requires Learner Participation* Keterlibatan siswa dalam diskusi bersama kelompok. Melalui metode diskusi itu dapat diketahui dorongan siswa untuk bekerjasama, menyelesaikan tugas, saling bertukar pendapat, presentasikan hasil diskusi serta menanggapi pertanyaan dari kelompoklain.

Observasi Siklus I dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran, siswa mengisi angket motivasi belajar siswa Siklus I untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa (*Evaluasi*). Refleksi pada Siklus I: Siswa masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan. Kurangnya konsentrasi siswa saat mendapatkan arahan dari guru. Siswa

masih saling tunjuk untuk mendiskusikan hasil kelompok. Kurangnya pusat perhatian kelompok lain ketika ada yang presentasi karena suara siswa lirih serta masih ditemui beberapa siswa yang bercanda sehingga tidak dapat didengar oleh kelompok lain (*Revisi*).

Observasi Siklus II: berdasarkan observasi yang dilakukan dari awal hingga akhir, pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik, dan pada akhir pembelajaran siswa mengisi angket motivasi belajar siswa Siklus II untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa (*Evaluasi*) Refleksi Siklus II : 1) siswa menjadi antusias, 2) konsentrasi siswa sudah cukup baik ketika mendapatkan arahan dari guru untuk membentuk kelompok, 3) siswa lebih percaya diri ketika akan menyajikan hasil diskusi di depan kelas, 4)meningkatnya kesadaran dari kelompok lain untuk saling menghargai ketika ada yang presentasi dan siswa dengan lantang saat menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas sehingga informasi materi dapat diterima oleh semua siswa.

Pembahasan

Hasil penghitungan penelitian pada Pra Siklus ini diperoleh siswa yang minimal termotivasi 62,5% dengan dengan rincian sebagai berikut: tidak termotivasi 0 siswa, kurang termotivasi 5 siswa, cukup termotivasi 7 siswa, termotivasi 20 siswa dan siswa yang sangat termotivasi 0 siswa. Siklus I dan sangat termotivasi 9 siswa.

Perbandingan Tiap Siklus : Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Predikat Motivasi	Pra Siklus	Siklus I
Tidak Termotivasi	0	0

Kurang Termotivasi	5	4
Cukup Termotivasi	7	6
Termotivasi	20	17
Sangat Termotivasi	0	5
Persentase siswa yang minimal termotivasi (%)	62,5%	68,75%
Peningkatan Pra Siklus ke Siklus I (%)	6,25 %	

Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Hasil yang diperoleh dari angket motivasi belajar siswa pada Siklus I siswa yang minimal termotivasi 68,75% dengan rincian tingkat perolehan angket motivasi belajar siswa Siklus I yaitu : tidak termotivasi 0 siswa, kurang termotivasi 4 siswa, cukup termotivasi 6 siswa, termotivasi 17 siswa dan sangat termotivasi 5 siswa.

Hasil yang diperoleh dari angket motivasi belajar siswa pada Siklus II siswa yang minimal termotivasi 78,12% sehingga penelitian tindakan kelas ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu siswa yang minimal termotivasi 70%. Adapun hasil rinciannya sebagai berikut : tidak termotivasi 0 siswa, kurang termotivasi 2 siswa, cukup termotivasi 5 siswa, termotivasi 16 siswa

Predikat Motivasi	Siklus I	Siklus II
Tidak Termotivasi	0	0
Kurang Termotivasi	4	2
Cukup Termotivasi	6	5
Termotivasi	17	16
Sangat Termotivasi	5	9

Persentase siswa yang minimal termotivasi (%)	68,75%	78,12%
Peningkatan Siklus I ke Siklus II (%)	9,37%	

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian maka, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII B dengan model *ASSURE* adalah : Pada Pra Siklus menunjukkan bahwa antusias siswa saat mengikuti pembelajaran rendah karena, masih ditemui ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pelajaran kurangnya kesadaran siswa untuk mencatat materi yang disampaikan dan ketidaktepatan siswa dalam pengumpulan tugas serta hasil perolehan angket Pra Siklus siswa yang minimal termotivasi 62,5%.

Pada Siklus I dan Siklus II Penelitian Tindakan Kelas menggunakan Model *ASSURE* melalui beberapa cara: pada tahap perencanaan guru menganalisis karakteristik siswa untuk mengetahui pembelajaran yang diinginkan siswa, Hal yang perlu dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan, berdasarkan permasalahan tersebut penulis memberikan saran pada beberapa pihak sebagai berikut: Bagi Guru sebaiknya perlu merancang dan menerapkan model *ASSURE* pada materi lain, agar pembelajaran yang diberikan bervariasi sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan oleh siswa. Bagi Pihak Sekolah sebaiknya merekomendasikan kepada guru mata pelajaran lain untuk merancang pembelajaran model *ASSURE*.

DAFTAR PUSTAKA

Benny A,P. 2011. Model *ASSURE* untuk Mendesain Pembelajaran Sukses. Jakarta:Dian Rakyat.

- Danin Sudarwan. 2004. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ervina Maharani, 2014. Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Sempel, Cepat dan Memikat. Yogyakarta: Parasmu
- Martinis Yamin. 2017. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta : Wacana Prima
- Nurgiansah, T. H. (2019). Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan, 1(1), 95–102.
- Pupuh F, dan M. Sobry. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Walfarianto, 2013. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta : Lab. PPKn